

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: Ability to write, drama script

Kata kunci: kemampuan menulis, naskah drama

Korespondensi Penulis:

Email: abdul-weas@yahoo.com

Nomor Tlp: 085338368641



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA PENDEK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 BAUBAU

Abdul Weas

SMP Negeri 7 Baubau, Baubau Sulawesi Tenggara

Dikirim: 10/08/2022;

Direvisi: 17/08/2022;

Disetujui: 27/08/2022

Abstract

This research is expected to have benefits for students to be able to improve their ability to write drama texts. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The descriptive method in question is the description of the research object as it is or the depiction and presentation of data based on objective facts about the ability to write short drama scripts for class VIII students of SMP Negeri 7 Baubau.

The instrument used is a test of students' abilities in writing short drama scripts. Data collection techniques were carried out by each respondent writing a short drama script. The entire research data was analyzed using quantitative descriptive statistics. The statistics in question are in the form of tabulations and percentages. Tabulations are used to describe symptoms that can be identified through the percentage of individuals who appear in groups according to the established scoring provisions. Meanwhile, percentages are used to determine the ability and correctness of students' answers in writing short drama scripts for class VIII students of SMP Negeri 7 Baubau.

Based on the results of the research and discussion that have been put forward, the following conclusions are drawn. (1) The ability to write short drama scripts for class VIII students of SMP Negeri 7 Baubau that out of 20 respondents from class VIII students of SMP Negeri 7 Baubau in writing short drama scripts 100% completed both individually and classically with grades ranging from 65-90. (2) The average percentage of student scores is 77.75%, which is in the range of 70% -84% in the capable category. (3) Based on the perspective, the completeness of the formal aspects of the drama script (title, dialogue, act, kramagung, and prologue) there are 2 respondents or 55% completed individually and not completed classically, the frame aspect of the complete drama script has 20 respondents or 100% complete both individually and classically, aspects of the use of enhanced spelling there are 20 respondents or 100% incomplete both individually and classically.

Abstrak

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan

menulis teks drama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yang dimaksud adalah pendeskripsian objek penelitian sebagaimana adanya atau penggambaran dan penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif tentang kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan siswa dalam menulis naskah drama pendek. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara masing-masing responden menulis naskah drama pendek. Keseluruhan data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Statistik yang dimaksud adalah berupa tabulasi dan persentase. Tabulasi digunakan untuk mendeskripsikan gejala-gejala yang dapat diketahui melalui persentase individu yang muncul secara kelompok sesuai dengan ketentuan penskoran yang ditetapkan. Sedangkan, persentase digunakan untuk mengetahui kemampuan dan kebenaran jawaban siswa dalam menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau bahwa dari 20 responden siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau dalam menulis naskah drama pendek 100% tuntas secara individual maupun klasikal dengan nilai berkisar antara 65-90. (2) Rata-rata persentase skor siswa adalah 77,75%, yaitu berada pada rentang 70%-84% pada kategori mampu. (3) Berdasarkan peraspek, kelengkapan pada aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, kramagung, dan prolog) terdapat 2 orang responden atau 55% tuntas secara individual dan tidak tuntas secara klasika, aspek kerangka naskah drama lengkap terdapat 20 orang responden atau 100% tuntas secara individual maupun klasikal, aspek penggunaan ejaan yang disempurnakan terdapat 20 orang responden atau 100% tidak tuntas secara individual maupun klasikal.

PENDAHULUAN

Sesuai standar isi kurikulum, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran keterampilan berbahasa dimaksud meliputi kegiatan atau kemampuan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan keempat kegiatan tersebut, maka kegiatan pembelajaran akan lebih terfokus. Misalnya, dalam kegiatan

pembelajaran sastra, apabila pembelajarannya dilakukan dengan mengaitkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, maka secara bertahap siswa akan memiliki kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra, baik dari tingkat apresiasi yang paling rendah, misalnya siswa hanya sekedar mampu memahami isi suatu karya sastra sampai pada apresiasi yang paling tinggi, yaitu siswa mampu menciptakan sendiri suatu karya sastra.

Menulis menurut [1] merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif untuk berkomunikasi, baik secara langsung maupun tak langsung, atau kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Oleh karena itu, untuk keterampilan menulis, ketika keterampilan di bawahnya haruslah saling mendukung. Dengan keterampilan itu seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Akan tetapi, menulis menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh siswa.

Keterampilan menulis naskah drama merupakan keterampilan salah satu bidang apresiasi sastra yang mulai diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui pembelajaran keterampilan tersebut, diharapkan siswa mampu menulis naskah drama dan menghasilkan karya yang baik. Namun, harapan tersebut belum tercapai dan mendapatkan kendala.

Pembelajaran menulis naskah drama memang tidak dapat dielakkan begitu saja. Standar isi menuntut siswa tidak hanya memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau mencipta naskah drama. Selama ini asumsi menulis naskah drama dimata sebagian siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibanding dengan bentuk karya sastra yang lain. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama membutuhkan proses kreatif dan keterampilan menulis untuk dapat merangsang penonton maupun pemain. Hal tersebut membutuhkan proses kreatif dan membutuhkan ide cerita yang bagus, jika naskah drama tersebut dipersiapkan untuk pementasan.

Penelitian tentang keterampilan menulis telah banyak dilakukan, baik keterampilan menulis sastra (cerpen dan puisi) maupun menulis kebahasaan (paragraph narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, menulis surat, dll).

Penelitian dalam hal keterampilan menulis naskah drama masih terbatas. Oleh karena itu, timbul ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian keterampilan menulis naskah drama pendek berdasarkan pengalaman siswa. Begitu juga dalam penelitian pengajaran sastra. Disadari atau tidak, penelitian sastra sangat penting untuk meningkatkan pengajaran dan sekaligus mengembangkan sastra [2].

Ketika siswa menulis naskah drama, maka mereka akan memiliki kesadaran bahwa imajinasi pementasan harus terbentuk ketika proses penulisan drama berlangsung. Proses menulis naskah drama merupakan keterampilan yang membutuhkan ketekunan dari siswa sendiri.

Faktor pendukung tercapainya tujuan pengajaran adalah metode, materi pengajaran, kompetensi guru, dan sarana didalamnya termasuk media. Dalam posisi seperti itu perlu ditegaskan bahwa kurikulum hanya dapat dijadikan pedoman dan guru sebagai pengajar dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan pelajaran menjadi pengajaran yang menarik dan dimengerti oleh siswa, dalam hal ini menulis naskah drama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Negeri 7 Baubau diperoleh informasi bahwa pembelajaran sastra di SMP Negeri 7 Baubau selama ini belum sesuai dengan harapan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain materi yang disampaikan hanya terbatas pada sumber buku yang ada dipergustakaan atau buku pegangan guru, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Khusus pembelajaran menulis naskah drama, untuk praktiknya tampak monoton tanpa adanya variasi strategi pembelajaran dikelas. Kurangnya motifasi serta tidak adanya model untuk dijadikan contoh bagi siswa-siswi yang sudah mempunyai minat menulis, khususnya

menulis naskah drama. Kurang tertariknya siswa untuk menulis naskah drama dan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menulis naskah drama. Semua itu menimbulkan anggapan bahwa menulis naskah drama itu sulit untuk dapat mereka lakukan. Namun demikian, secara umum siswa SMP Negeri 7 Baubau memiliki potensi untuk ditingkatkan kemampuan menulisnya, khususnya menulis naskah drama.

Pengajaran sastra dalam standar kompetensi menulis naskah drama terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII semester ganjil. Selain itu, pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII merupakan suatu pengenalan awal terhadap keterampilan menulis naskah drama sehingga perlu adanya strategi yang sesuai agar kemampuan bersastra dapat terasah dengan baik. Dengan kompetensi dasar; menulis naskah drama pendek dengan memperhatikan kaidah penulis naskah drama, maka siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau diharapkan dapat menguasai kemampuan menulis naskah drama secara formal sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

Berdasarkan berbagai kenyataan yang telah diungkapkan di awal, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian. penelitian lapangan guna untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Baubau kota Baubau kecamatan Murhum.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau yang berjumlah 120 siswa, terdiri dari 50 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan.

Prosedur

Berdasarkan sampel penelitian ini sesuai dengan dengan pendapat [3] bahwa apabila jumlah subjeknya (anggota populasi) kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung pada keterampilan penelitian dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. Mengingat populasi penelitian berjumlah 120 orang, maka sampel yang diambil adalah 17% dari jumlah keseluruhan populasi yang ada, yaitu 20 orang siswa. Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara acak.

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau

No.	Kelas Program	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	13	18	31
2.	VIII B	13	18	31
3.	VIII C	12	17	29
4.	VIII D	12	17	29
Jumlah		50	70	120

Sumber: Staf Tata Usaha SMP Negeri 7 Baubau

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sampel penelitian ini dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	VIII A	31	5
2.	VIII B	31	5
3.	VIII C	29	5
4.	VIII D	29	5
Jumlah		120	20

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes kemampuan siswa dalam menulis naskah drama pendek (naskah drama satu babak) berdasarkan pengalaman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Responden menulis naskah drama pendek;
2. Waktu yang disiapkan untuk menulis naskah drama adalah 4×45 menit (empat jam pelajaran atau dua kali pertemuan) dan diawasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau (dalam hal ini adalah peneliti sendiri);
3. Pengumpulan hasil kerja siswa dan selanjutnya diolah hasil pekerjaan siswa;
4. Mencatat hasil kerja siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah dibuat oleh peneliti;
5. Menyimpulkan hasil tes kemampuan siswa dalam menulis drama berdasarkan pengalaman siswa.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Menulis Naskah Drama Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau

No	Nama	Kelengkapan Aspek Formal Naskah Drama (Judul, dialog, babak, amanat, dan prolog)	Kerangka	Kreatifitas	EyD	Skor
		(1-5)	(1-5)	(1-5)	(1-5)	20
1						
2						
3						
4						
-						

Keterangan:

1. Kelengkapan aspek formal naskah drama:
 - a. Skor 5 jika terdapat lima aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog)

- b. Skor 4 jika terdapat empat aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog)
 - c. Skor 3 jika terdapat tiga aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog)
 - d. Skor 2 jika terdapat dua aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog)
 - e. Skor 1 jika terdapat satu aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog)
2. Kerangka naskah drama
- a. Skor 5 jika kerangka naskah drama sangat lengkap
 - b. Skor 4 jika kerangka naskah drama lengkap
 - c. Skor 3 jika kerangka naskah drama cukup lengkap
 - d. Skor 2 jika kerangka naskah drama kurang lengkap
 - e. Skor 1 jika kerangka naskah drama tidak lengkap
3. Kreatifitas
- a. Skor 5 jika sangat mampu mengembangkan drama dan berimprovisasi
 - b. Skor 4 jika mampu mengembangkan drama dan berimprovisasi
 - c. Skor 3 jika cukup mampu mengembangkan naskah drama dan berimprovisasi
 - d. Skor 2 jika kurang mampu mengembangkan naskah drama dan berimprovisasi
 - e. Skor 1 jika tidak mampu mengembangkan naskah drama dan berimprovisasi
4. Penggunaan ejaan yang disempurnakan (EyD)
- a. Skor 5 jika tidak terdapat kesalahan dalam kaidah EyD
 - b. Skor 4 jika terdapat 1-5 kesalahan dalam kaidah EyD
 - c. Skor 3 jika terdapat 6-10 kesalahan dalam kaidah EyD

- d. Skor 2 jika terdapat 10 kesalahan dalam kaidah EyD
- e. Skor 1 jika terdapat 15 kesalahan dalam kaidah EyD

[4]

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik yang digunakan adalah persentase. Persentase digunakan untuk mengetahui kebenaran aspek yang dinilai dalam menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai setiap responden adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Total bobot skor}} \times 100\%$$

Tolla dan Hartini (dalam LPMP, 2010: 5)

Selanjutnya, rumus yang digunakan untuk menentukan kemampuan klasikal responden adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah responden yang berpenguasaan} \geq 6,5}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

[5]

Kualitas kemampuan siswa dalam menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Pedoman Kualitas Kemampuan Siswa dalam Menulis Naskah Drama Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau

Presentase	Kualitas
85-100	Sangat Mampu
70-84	Mampu
55-69	Cukup Mampu
50-54	Kurang Mampu
0-49	Tidak Mampu

(Safari, 2003: 65)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau ini diperoleh dari hasil analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif bertujuan

mendesripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis naskah drama pendek, yang mencakup: (1). kelengkapan aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog); (2) kerangka naskah drama; (3) kreatifitas; (4) ejaan yang disempurnakan (EyD).

Analisis statistik bertujuan untuk mengetahui persentase kemampuan atau kebenaran menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau. Deskripsi kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau tampak pada tabel lima berikut ini.

Tabel 5. Sebaran Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Naskah Drama Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau

No	Nama Responden	Aspek yang Dinilai dalam Menulis Naskah Drama				Total Skor	Total Nilai	Ket
		Kelengkapan Aspek Formal Naskah Drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog)	Kerangka Naskah Drama	Kreatifitas	EyD			
		5	5	5	5	20	100	
1	Ardin	3	5	4	3	15	75	Tts
2	Asti	3	5	4	2	14	70	Tts
3	Alamsyah	3	5	4	2	14	70	Tts
4	Ansar	4	5	4	2	15	75	Tts
5	Bayu Rizki	4	5	4	2	15	75	Tts
6	Elfa Srianti	4	5	4	3	16	80	Tts
7	Febrianto	4	5	4	2	15	75	Tts
8	Firlan	5	5	4	3	17	85	Tts
9	Harapa JR	4	4	4	2	14	70	Tts
10	Ilham	4	4	5	3	16	80	Tts
11	Karmila	3	4	4	2	13	65	Tts
12	Miarni	3	4	4	2	13	65	Tts
13	Marna	5	5	5	3	18	90	Tts
14	Sari Fernita	4	4	3	2	13	65	Tts
15	Vivin	4	4	4	2	14	70	Tts
16	Wa Eku	3	4	4	2	13	65	Tts
17	Wa Dara	3	4	4	2	13	65	Tts
18	Wa Farni B	3	4	4	2	13	65	Tts

19	Wa Sawina	3	4	4	2	13	65	Tts
20	Wa Nurmin	3	4	4	2	13	65	Tts
		72	89	81	45	287	1435	
		72	89	81	45	71,75	71,75	

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 20 responden siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau dalam menulis naskah drama pendek 100% tuntas secara individual maupun klasikal dengan nilai berkisar antara 65-90.

Sedangkan, untuk mengetahui skor yang diperoleh setiap responden pada aspek kemampuan total skor yang dicapai responden berkisar antara 13-18 skor. Perolehan skor tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dari 20 responden yang mencapai skor 18 (nilai 90) terdapat 1 orang responden atau 5%.
2. Dari 20 responden yang mencapai skor 17 (nilai 85) terdapat 1 orang atau 5%.
3. Dari 20 responden yang mencapai skor 16 (nilai 80) terdapat 2 orang atau 10 %.
4. Dari 20 responden yang mencapai skor 15 (nilai 75) terdapat 4 orang atau 20%.
5. Terdapat 4 orang atau 20% dari seluruh responden yang mencapai skor 14 (nilai 70).
6. Terdapat 8 orang atau 40% dari seluruh responden yang mencapai skor 13 (nilai 65).

Berdasarkan sebaran skor yang diperoleh responden di atas, maka klasifikasi nilai kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau ditampilkan kembali pad tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi Nilai atau Skor Perolehan Siswa dalam Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau

No	Skor (X)	Skor 9%)	Frekuensi (F)	Frekuensi (%)	FX
1.	18	90	1	5%	18
2.	17	85	1	5%	17
3.	16	80	2	10%	32
4.	15	75	4	20%	60
5.	14	70	4	20%	56
6.	13	65	8	40%	104
Jumlah			20	100%	287

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan sebaran tingkat kemampuan individual siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau dalam tes kemampuan menulis naskah drama pendek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Kategori sangat mampu dalam menulis naskah drama pendek dicapai oleh 2 orang responden atau 10%. Dengan rincian, memperoleh skor 18 (nilai 90) terdapat 1 orang responden atau 5% dan yang memperoleh skor 17 (nilai 85) terdapat 1 orang responden atau 5%.
2. Kategori mampu dalam menulis naskah drama pendek dicapai oleh 10 orang responden atau 50%. Dengan rincian, terdapat 2 orang responden atau 10% yang memperoleh skor 16 (nilai 80), terdapat 4 orang responden atau 20% yang memperoleh skor 15 (nilai 75), dan terdapat 4 orang responden atau 20% yang memperoleh skor 14 (nilai 70).
3. Kategori cukup mampu dalam menulis naskah drama pendek dicapai oleh 8 orang responden atau 40% yang memperoleh skor 13 (nilai 65).

Agar tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau dalam menulis naskah drama pendek tersebut mudah dipahami, maka perlu perhatikan tabel klasifikasi kemampuan siswa berikut ini.

Tabel 7. Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis Naskah Drama Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau

No	Kategori	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Sangat Mampu	2	10%
2	Mampu	10	50%
3	Cukup Mampu	8	40%
Jumlah		20	100%

Sebaran tingkat kemampuan siswa yang telah dijelaskan di atas merupakan sebaran tingkat kemampuan individual siswa. Untuk itu,

peneliti perlu menentukan rata-rata tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan. Penentuan tingkat kemampuan seluruh siswa dalam menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor perolehan siswa, kemudian di bagi dengan skor maksimal berdasarkan jumlah siswa. Hasil pembagian ini kemudian di kalikan dengan 100%.

Hasil penjumlahan seluruh skor perolehan siswa dapat di lihat pada tabel 5 dan 6. Menurut tabel tersebut, hasil penjumlahan skor seluruh siswa adalah 287. Penentuan jumlah skor maksimal berdasarkan jumlah siswa dalam tes kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau dilakukan dengan cara berikut ini.

Jumlah aspek yang digunakan dalam penelitian kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau adalah 4 aspek. Skor maksimal pada setiap aspek adalah 5, sehingga skor maksimal untuk seluruh aspek adalah 20. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 siswa. Sehingga skor maksimal untuk seluruh siswa adalah $20 \times 20 = 400$.

Dengan demikian, dapat di tentukan rata-rata kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata \% skor} &= \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal untuk Seluruh Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{287}{400} \times 100\% \\ &= 71,75\% \end{aligned}$$

Melihat hasil yang diperoleh di atas, maka dapatlah di katakan bahwa kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau berada pada kategori mampu. Dikatakan demikian karena rata-rata persentase skor adalah 71,75%, yaitu berada pada rentang 70-84% pada kategori mampu pada tabel kemampuan (lihat tabel 4).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapatlah diinterpretasikan bahwa terdapat 20 responden siswa yang di ambil secara acak dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau. Dari 20 responden tersebut, 100% tuntas secara individu maupun klasikal dengan nilai berkisar antara 65-90 dalam tes kemampuan menulis kreatif naskah drama pendek satu babak. Sedangkan, untuk mengetahui skor yang di peroleh setiap responden pada aspek kemampuan total skor yang di capai responden berkisar antara 13-18 skor. Perolehan skor tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kategori sangat mampu dalam menulis naskah drama pendek dicapai oleh 2 orang responden atau 10%. Dengan rincian, memperoleh skor 18 (nilai 90) terdapat 1 orang responden atau 5% dan yang memperoleh skor 17 (nilai 85) terdapat 1 orang responden atau 5%.
2. Kategori mampu dalam menulis naskah drama pendek dicapai oleh 10 orang responden atau 50%. Dengan rincian, terdapat 2 orang responden atau 10% yang memperoleh skor 16 (nilai 80), terdapat 4 orang responden atau 20% yang memperoleh skor 15 (nilai 75), dan terdapat 4 orang responden atau 20% yang memperoleh skor 14 (nilai 70).
3. Kategori cukup mampu dalam menulis naskah drama pendek dicapai oleh 8 orang responden atau 40% yang memperoleh skor 13 (nilai 65).

Secara umum, kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII Negeri 7 Baubau berada pada kategori mampu. Dikatakan demikian karena rata-rata persentase skor siswa adalah 71,75%, yaitu berada pada kategori mampu (lihat tabel 4).

Secara keseluruhan, kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII Negeri 7 Baubau telah mencapai 100% ketuntasan secara individual maupun klasikal. Kemampuan siswa atau responden pada setiap aspek menulis

drama pendek dengan skor yang bervariasi, dari skor 5-1 (dapat dilihat pada tabel 3).

1. Apabila terdapat sangat lengkap aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog), kerangka naskah lengkap, sangat mampu mengembangkan drama dan kreatifitas, dan tidak terdapat kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan (EyD), maka skor yang diperoleh siswa adalah 5 ($5 \times 100 / 5 = 100$).
2. Apabila terdapat empat yang lengkap pada aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog), kerangka naskah lengkap, mampu mengembangkan drama dan kreatifitas, dan jika terdapat 1-5 kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan (EyD), maka skor yang diperoleh siswa adalah 4 ($4 \times 100 / 5 = 80$).
3. Apabila terdapat tiga yang lengkap pada aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog), kerangka naskah cukup lengkap, cukup mampu mengembangkan drama dan kreatifitas, dan jika terdapat 6-10 kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan (EyD), maka skor yang diperoleh siswa adalah 3 ($3 \times 100 / 5 = 60$).
4. Apabila terdapat dua yang lengkap pada aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog, kerangka naskah kurang lengkap, kurang mampu mengembangk drama dan kreatifitas, dan jika terdapat 10 kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan (EyD), maka skor yang diperoleh siswa adalah 2 ($2 \times 100 / 5 = 40$).
5. Apabila terdapat satu yang lengkap pada aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, dan prolog), kerangka naskah tidak lengkap, tidak mampu mengembangkan drama dan kreatifitas, dan jika terdapat 15 kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan (EyD), maka skor yang dicapai siswa adalah 1 ($1 \times 100 / 5 = 10$).

6. Sehingga hasil yang diperoleh setiap responden pada setiap aspek mempunyai persentase yang berbeda-beda dari skor 1-5 (nilai 20-100).

Untuk mendapatkan gambaran yang kumulatif tentang kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Persentase dan Jumlah Responden yang Tuntas dan Tidak Tuntas dalam per Aspek Kemampuan Menulis Naskah Drama Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau

No	Aspek	Jumlah Responden		Presentase (%)	
		Tuntas	Tidak	Tuntas	Tidak
1.	Kelengkapan aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat, prolog)	11	9	55%	45%
2.	Kerangka naskah drama	20	-	100%	-
3.	Mengembangkan naskah drama dan kreatifitas	19	1	95%	5%
4.	Penggunaan EyD	-	20	-	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau peroleh gambaran tentang:

1. Kelengkapan aspek formal naskah drama (judul, dialog, babak, amanat dan prolog) dari 20 orang responden, terdapat 11 orang atau 55% tuntas secara individual dan tidak tuntas secara klasikal karena 11 orang responden atau 55% menjawab dengan skor antara 4-5 (nilai 80-100) dan yang tidak tuntas 9 orang responden atau 45% menjawab dengan skor 3 (nilai 60). Tidak tuntas secara individual karena tidak mencapai 65% ketuntasan.
2. Pada aspek kerangka naskah drama, dari 20 orang responden atau 100% tuntas secara

individual maupun klasikal karena 20 orang responden menjawab dengan skor antara 4-5 (nilai 80-100).

3. Pada aspek penggunaan ejaan yang disempurnakan dari 20 responden atau 100% tidak tuntas secara individual maupun klasikal karena 20 orang responden menjawab dengan skor antara 2-3 (nilai 40-60).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sehingga ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 20 responden siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau dalam menulis naskah drama pendek 100% tuntas secara individual maupun klasikal dengan nilai berkisar antara 65-90.
2. Rata-rata persentase skor siswa adalah 77-75%, yaitu berada pada rentang 70-84% pada kategori mampu.

Berdasarkan peraspek kemampuan menulis naskah drama pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau, yaitu pada kelengkapan aspek formal kelengkapan aspek naskah drama (judul, dialog, baba, amanat, dan prolog) terdapat 11 orang responden atau 55% tuntas secara individual dan tidak tuntas secara klasikal, pada aspek kerangka naskah drama terdapat 20 orang responden atau 100% tuntas secara individual maupun klasikal dan pada aspek penggunaan ejaan yang disempurnakan (EyD) terdapat 20 orang responden atau 100% tidak tuntas secara individual maupun klasikal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 7 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah tersebut terutama guru dan rekan-rekan yang telah banyak membantu juga kepada anak kelas

VIII SMP Negeri 7 sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan sukses.

DAFTAR REFERENSI

- [1] T. H. Guntur, "Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa," *Ed. revisi. Angkasa Bandung*, 2008.
- [2] S. Endaswara, "Metode Penelitian Psikologi Sastra," *Teor. Langkah dan Penerapannya Yogyakarta Media Presindo*, 2008.
- [3] S. Arikunto and P. P. S. P. Praktek, "Rineka cipta." Jakarta, 2001.
- [4] R. Winingsih, "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Media Boneka (Stick Wayang Orang) Pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Sentolo.," *Yogyakarta Univ. Negeri Yogyakarta*, 2011.
- [5] Depdiknas, "Standar Penelitian," *Jakarta: Dirjen Dikdasmen.*, p. 43, 2003.